

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas

a. Gambaran Umum Puskesmas Seyegan

Puskesmas Seyegan masuk wilayah Kecamatan Seyegan, adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Seyegan berada di sebelah Barat Daya dari Ibukota Kabupaten Sleman. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Seyegan berdiri sejak tahun 1950 yang berlokasi di Dusun Seyegan Desa Margokaton Kecamatan Seyegan, dimana mengalami beberapa kali renovasi dan pada tahun 2006 mengalami renovasi secara total menjadi bangunan berlantai 2 (dua) yang peresmianya dilakukan oleh Bupati Sleman pada tanggal 15 April 2006.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu Kecamatan Seyegan, yang terletak di Kabupaten Sleman bagian barat. Batas-batas wilayah Kecamatan Seyegan adalah sebelah utara oleh Kecamatan Tempel dan Sleman, sebelah timur dibatasi kecamatan Mlati, sebelah selatan oleh kecamatan Godean, dan sebelah barat oleh kecamatan Minggir. Luas wilayah Kecamatan Seyegan 2.662,99 ha yang terbagi menjadi 5 Desa yaitu, Desa Margodadi, Margoluwih, Margomulyo, Margoagung, dan Desa Margokaton, yang terdiri dari 67 dusun, Rukun Warga (RW) 149, dan Rukun Tangga (RT) 378.

Pada tahun 2016 dibangun pengembangan berupa gedung di sisi Timur Gedung Rawat Jalan berupa gedung Rawat Inap, dan sudah diresmikan bulan Februari oleh Bapak Bupati Sleman, dan beroperasi mulai Maret 2017 sampai sekarang, dengan pelayanan persalinan dan perawatan terbatas.

Penduduk kecamatan Seyegan berjumlah 49.278 jiwa yang terdiri dari laki-laki jiwa dan perempuan jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) 14.502 orang, dimana terdiri 12.030 orang laki-laki 2.472 orang perempuan. Penduduk miskin penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan yang tergabung dalam program JKN-BPJS, program Jamkesda, dan Jamkesos.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) VISI

Sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar yang menjadi andalan kecamatan seyegan.

2) MISI

(1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, mengembangkan peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berwawasan kesehatan.

(2) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif preventif.

(3) Meningkatkan SDM Puskesmas untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, memelihara, meningkatkan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.

(4) Meningkatkan tertib administrasi umum dan keuangan.

3) TUJUAN

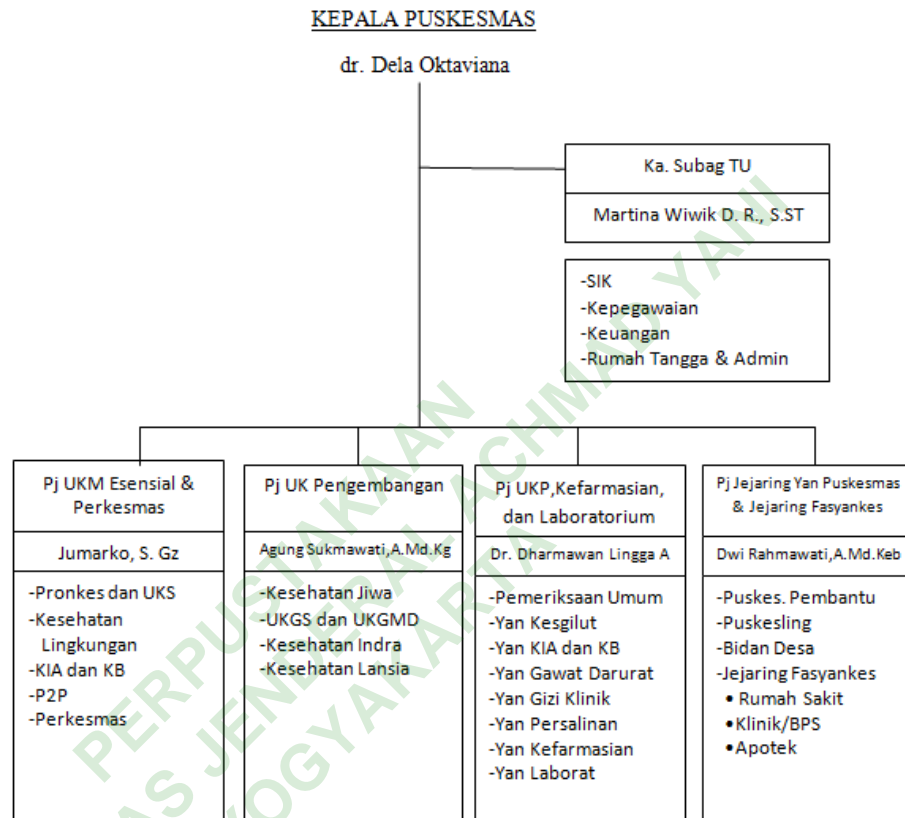
(1) Memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terjaga mutunya.

(2) Menciptakan masyarakat yang mandiri dalam bidang kesehatan.

(3) Pelayanan kesehatan yang diberikan terstandart baik SDM dan sarana prasarana.

(4) Terciptanya suasana yang kondusif.

c. Struktur Organisasi



Sumber : Tata Usaha Puskesmas Seyegan tahun 2018

d. Jenis Pelayanan

1) Pelayanan Rawat Jalan

- (a) Poli Umum dan Tindakan
- (b) Poli Gigi dan Mulut

2) Pelayanan KIA/KB/Imunisasi

- (a) Pemeriksaan kehamilan
- (b) Kesehatan reproduksi
- (c) KB
- (d) Imunisasi

3) Pelayanan Gawat Darurat

- 4) Pelayanan Penunjang
 - (a) Laboratorium
 - (b) Rehabilitasi
 - (c) Layanan ambulan non jenazah
- 5) Pelayanan Kesehatan Masyarakat (dengan perjanjian)
 - (a) Keperawatan masyarakat
 - (b) Kesehatan jiwa masyarakat
 - (c) Promosi kesehatan masyarakat
 - (d) Pengambilan sampel spesimen
- 6) Praktik Pendidikan Kesehatan
 - (a) Praktik Klinis
 - (b) Praktik Non Klinis
 - (c) Pelayanan Studi Banding
 - (d) Pelayanan Penelitian
- 7) Fasilitas Rujukan
 - RSUD Sleman
 - RS Queen Latifa
 - RS Mitra Sehat
 - RS Al Turots Al Islamiyah

e. Jam Kerja Puskesmas

Senin – Kamis	: Jam 08.00 – 12.00 WIB
Jum'at	: Jam 08.00 – 10.30 WIB
Sabtu	: Jam 08.00 – 11.00 WIB

2. Hasil Analisis Mengidentifikasi keamanan dan kerahasiaan BRM ditinjau dari keamanan fisik dan isi

a. Fisik

1) Kondisi Pencahayaan

Dalam kegiatan *filing* kondisi pencahayaan sangat berpengaruh dikarenakan ruangan yang terang akan mempermudah petugas

dalam membaca BRM dan mempermudah seluruh kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Seyegan kondisi pencahayaan ruangan cukup terang. Penerangan menggunakan 2 lampu neon berukuran 18 *watt* untuk menerangi ruangan yang berukuran 4,2m x 2,8m dan sinar matahari yang masuk melalui jendela yang terletak di dinding sebelah timur. Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Pecahayaannya saya kira sudah cukup terang di timur sudah, sinar matahari sudah masuk cukup bagus
Responden

Sudah...untuk cahaya matahari masuk, ada juga 2 lampu neon ukuran besar yang cukup untuk menerangi satu ruangan filing ini
Triangulasi Sumber

2) Suhu dan Kelembaban Udara

Faktor Suhu dan kelembaban udara sangat penting dalam kegiatan penyimpanan BRM untuk menghindari udara yang lembab yang dapat menyebabkan BRM rusak. Dari hasil penelitian dan observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Seyegan tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban (termometer) serta tidak tersedia formulir pemantau kelembaban tetapi tersedia AC untuk mengatur kelembaban ruangan. Kondisi ruangan cukup panas apabila AC tidak dihidupkan, selama ini di Puskesmas Seyegan selalu menghidupkan AC untuk mengatur suhu ruangan dan menghindari ruangan yang pengap ataupun panas. Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Tidak ada....disini meggunakan AC

Responden

Tidak ada.....pengatur suhunya ya AC...

Triangulasi Sumber

3) Pembasmi Serangga

Alat pembasmi serangga merupakan alat yang digunakan untuk menghilangkan atau membersihkan serangga yang mengganggu. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di ruang *filig* tersedia alat pembasmi serangga yang bertujuan untuk membasmi serangga, tetapi penyemprotan hanya digunakan seperlunya saja apabila ada semut atau serangga lainnya. Penyemprotan dilakukan oleh petugas rekam medis maupun *cleaning service*. Namun untuk saat ini alat tersebut tidak tersimpan di ruang *filig* karena sedang dipinjam dan belum dikembalikan. Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Ada...kalau membersihkan semut kalau kelihatan itu langsung disemprot, biasanya langsung minta tolong cleaning servise untuk menyemprotkan sekalian

Responden

Iya....ada

Penyemprotan dilakukan bila ada semut atau serangga maka saat itu juga dilakukan penyemprotan

Triangulasi Sumber

4) Tempat Penyimpanan BRM

Rak penyimpanan merupakan rak/almari yang digunakan untuk menyimpan BRM pasien. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara di ruang *filing* tempat penyimpanan BRM Puskesmas Seyegan berupa rak yang terbuat dari alumunium, besi dan kayu belum menggunakan *roll o'peck*.Jumlah rak penyimpanan ada 8 unit dengan luas rak yang berbeda-beda. Petugas rekam medis melakukan perawatan rak penyimpanan dengan cara mengelap menggunakan kanebo yang telah dibasahi dengan air selama sebulan sekali dan melakukan pengecekan berkas. Hal ini bertujuan supaya BRM terhindar dari debu dan kotoran yang dapat merusak fisik BRM. Adapun penataan BRM pasien aktif pada rak penyimpanan sudah tertata dengan rapi di rak penyimpanan BRM dengan cara penataan saling berbalik arah untuk angka ganjil berkas menghadap keatas dan angka genap menghadap kebawah, tetapi masih ada BRM yang menyelip pada BRM yang lain sehingga menyebabkan BRM tersebut rusak dan sobek. Sedangkan BRM inaktif diletakkan diatas rak penyimpanan BRM aktif di ruang yang sama. Berikut hasil wawancara terhadap petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Belum menggunakan <i>roll o'pack</i>	Responden
--------------------------------------	-----------

Belum....belum menggunakan <i>roll o'pack</i>	Triangulasi Sumber
---	--------------------

5) Makanan atau Minuman

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di ruang *filing* terdapat makanan dan minuman milik petugas.Terutama makanan ringan, jika makanan dan minuman tersebut tumpah kemudian mengenai BRM hal yang mungkin terjadiyaitu BRM rusak dan menyebabkan serangga/semut menghampiri tempat

tersebut. Namun belum ditemukan BRM rusak yang dikarenakan serangga akan tetapi kerusakan disebabkan oleh petugas rekam medis yang memasukkan berkas kurang berhati-hati. Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Selama ini tidak ada selama ini kalau makan minum di ruang lain
Responden

Ya masih ada dan tidak ada teguran
Triangulasi Sumber

6) Isi BRM

Isi BRM merupakan informasi pasien yang sifatnya rahasia dan harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di ruang *filig*, aspek keamanan dan kerahasiaan isi BRM, usaha yang telah dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan BRM dengan memberi larangan pihak luar selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filig*. Apabila ada dokter, bidan, perawat dan petugas puskesmas lainnya yang akan meminjam BRM akan diambilkan oleh petugas rekam medis dan dibuatkan *treceer* untuk dimasukkan kedalam rak penyimpanan. Kemudian BRM akan diantar oleh petugas rekam medis, tidak boleh dibawa sendiri dan tidak boleh difoto. Hal ini bertujuan supaya BRM tetap terjaga kerahasiaan dan keamanannya serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Tetapi di puskesmas Seyegan masih ada petugas lain yang keluar masuk ruang *filig*. Kemudian pintu ruang *filig* tidak pernah terkunci padahal didalamnya terdapat data sisfomas yang merupakan pusat data puskesmas sehingga sangat rawan

kehilangan data ataupun data dapat diubah oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Ya dipintu ditempelkan larangan selain petugas dilarang masuk, jadi yang masuk hanya khusus petugas rekam medis

Responden

Ada larangan ditempel dipintu, tidak ada teguran...karena misalkan ada dokter, selain petugas rekam medis itu yang masuk ruangan *filing* itu kadang ada dokter, perawat, bidan kadang mereka minta bantuan untuk meminjam berkas rekam medis ke ruang *filing* ada yang langsung hanya dilihat di ruang *filing* ada yang pinjam dibawa sebentar dan kalau dipinjam keluar dari ruang *filing* nanti kami mengambilkan berkasnya dan menyelipkan *treceer* ditempat berkas tersebut

Triangulasi Sumber

b. Mengidentifikasi Keamanan dan Kerahasiaan BRM Ditinjau dari SDM, Sarana Prasarana, dan Sistem

1) Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi tentang petugas rekam medis ketersediaan SDM di ruang *filing* hanya ada satu petugas rekam medis yang berlatarbelakang pendidikan D3 rekam medis dan satu petugas rekam medis berlatar belakang SLTA yang direkam mediskan (pegawai karya). Menurut informasi yang diperoleh peneliti kebutuhan SDM rekam medis belum mencukupi, dampaknya kegiatan *filing* untuk sift sore tidak ada petugas RM yang berjaga, untuk mengambil berkas biasanya perawat atau satpam yang akan mengambil sendiri.

Berikut kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis di Puskesmas Seyegan :

Kalau disini memang sebetulnya kurang mba dengan jumlah pasien yang banyak jadi kwalahan....Kebetulan disini yang lulusan D3 rekam medis hanya satu dan yang satu belum dan hanya mengikuti pelatihan

Responden

Belum sesuai kebutuhan....kalau jumlah petugas rekam medisnya ada dua yang satu lulusan D3 rekam medis dan yang satu lulusan SLTA yang direkam mediskan atau sering disebut karya...

Triangulasi Sumber

2) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat-alat yang digunakan untuk memenuhi kegiatan di ruang *filing*. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di puskesmas Seyegan sarana prasarana yang digunakan di ruang *filing* sudah terpenuhi meliputi *treceer*, buku register, BRM dengan jumlah 11.118 BRM yang tersimpan terdiri dari BRM rawat jalan maupun rawat inap, komputer terdapat 2 unit, rak penyimpanan berjumlah 8 rak , ATK, meja terdapat 1 buah, kursi terdapat 2 kursi panjang dan 1 kursi biasa, masker, dll. Tetapi masih ditemukan 26 BRM rusak dari 101 BRM. BRM pasien yang sudah rusak atau sobek masih digunakan dan belum diganti.

Berikut hasil observasi di Puskesmas Seyegan :

4.1 Hasil Check List Sarana Prasarana di Puskesmas Seyegan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	BRM	√		
2	<i>Treecer</i>	√		
3	Buku Register	√		
4	Komputer	√		
5	ATK	√		

Dan kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis:

Sudah memadai

Responden

Sudah cukup memenuhi, sudah memadai dan jumlahnya cukup tapi karna keterbatasan tenaga bila ada sampul dokumen rekam medis yang rusak belum diganti karena belum sempat

Triangulasi Sumber

3) Sistem

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pengelolaan rekam medis terkait keamanan dan kerahasiaan BRM sudah ada kebijakan yang mengatur pelaksanaan penyimpanan rekam medis, kelengkapan dan ketepatan isi rekam medis dan kerahasiaan rekam medis. Kebijakan tersebut sudah dilaksanakan oleh semua petugas rekam medis. Dan penyimpanan di Puskesmas Seyegan menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana BRM rawat inap dan rawat jalan disimpan disatu tempat. Menggunakan sistem penomoran yaitu dengan *Stright Numerical System* Berikut hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Seyegan :

4.2 Hasil Check List Kebijakan di Puskesmas Seyegan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	SOP/Kebijakan Penyelenggaraan Rekam Medis di Puskesmas Seyegan	√		

Dan hasil kutipan wawancara terhadap petugas rekam medis dan koordinator rekam medis

Disini sudah ada sesuai dengan SOP sudah dilakukan sudah terlaksana
Responden

Iya..ada
Triangulasi Sumber

B. Pembahasan

a. Keamanan dan kerahasiaan BRM dari aspek fisik dan aspek isi

1) Kondisi Pencahayaan

Berdasarkan penelitian dan observasi di puskesmas Seyegan Pencahayaan ruangan cukup terang. Untuk penerangan menggunakan 2 lampu neon besar dan sinar matahari yang cukup masuk melalui jendela. Dengan adanya jendela tersebut maka dapat membantu mengatur suhu udara dalam ruangan sehingga ruangan tidak terlalu lembab serta cahaya tidak menimbulkan kesilauan. Sehingga petugas tidak kesulitan mencari BRM pasien. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) di ruang *filing* Pencahayaan alam maupun buatan diupayakan agar tidak menimbulkan kesilauan dan memiliki intensitas sesuai dengan kebutuhannya. Dan Menurut (WHO,2002) sebelum menggunakan ruang *filing*, supaya memeriksa posisi lampu. Lampu yang digunakan yaitu lampu neon panjang yang berada diantara rak penyimpanan serta dapat menyebarkan cahaya lampu.

2) Suhu dan Kelembaban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ruang *filing* di Puskesmas Seyegan tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban (*thermometer*) serta tidak tersedia formulir pemantau kelembaban tetapi tersedia AC untuk mengatur suhu dan kelembaban ruangan. keberadaan ventilasi kaca yang bisa membantu menstabilkan suhu karena sinar matahari langsung masuk ke ruangan serta AC yang tersedia dapat mengatasi apabila ruangan terasa panas, kerusakan pada BRM yang disebabkan suhu dan kelembaban sampai saat ini belum ditemukan.

Sedangkan menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) Suhu udara diruang penyimpanan (*filing*) berkisar antara 18-28 derajat Celcius sedangkan kelembabannya 40% - 60 %

3) Keamanan dari Serangga

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di ruang *filing* tersedia alat pembasmi serangga yang bertujuan untuk membasmi serangga, penyemprotan hanya digunakan seperlunya saja apabila ada semut atau serangga lainnya baru dilakukan penyemprotan oleh petugas maupun *cleaning service*. Namun untuk saat ini alat tersebut tidak berada di ruang *filing* karena sedang dipinjam dan belum dikembalikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) Pengendalian dengan bahan kimia yaitu dengan melakukan penyemprotan, pengasapan, pemasangan umpan pada tempat tertentu.

4) Tempat Penyimpanan BRM

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara di ruang *filing* tempat penyimpanan BRM Puskesmas Seyegan berupa rak yang terbuat dari alumunium, besi dan kayu belum

menggunakan *roll o'peck*. Serta Petugas rekam medis melakukan perawatan rak penyimpanan dengan cara mengelap menggunakan kanebo yang telah dibasahi dengan air selama sebulan sekali dan melakukan pengecekan berkas.

Hal ini sudah sesuai dengan teori (Rustiyanto & Rahayu, 2011) perlengkapan utama di ruang *filing* adalah adanya almari atau rak penyimpanan. Kemudian teori yang lain (Rustiyanto & Rahayu, 2011) di ruang *filing* harus diperhatikan, karena jika di ruang *filing* terlalu banyak debu maka akan mempengaruhi kinerja petugas *filing* baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan

5) Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara di ruang *filing* masih terdapat makanan dan minuman milik petugas. Apabila makanan dan minuman tersebut tumpah kemudian mengenai BRM akan menyebabkan BRM rusak. Dan apabila ada sisa makanan yang terjatuh dan tidak segera dibersihkan dapat menyebabkan serangga atau tikus untuk datang.

Sedangkan menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) cara pengendalian vektor penyakit antara lain Menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sisa makanan

6) Aspek Isi

Usaha yang telah dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan BRM dengan memberi larangan pihak luar selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing*. Apabila ada dokter, bidan, perawat dan petugas puskesmas lainnya yang akan meminjam BRM akan diambilkan oleh petugas rekam medis dan dibuatkan *treceer* untuk dimasukkan kedalam rak penyimpanan. Kemudian BRM akan diantar oleh petugas rekam medis, tidak boleh dibawa sendiri dan tidak boleh difoto. Hal ini bertujuan

supaya BRM tetap terjaga kerahasiaan dan keamanannya serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut (Rustiyanto & Rahayu,2011) Ruang *filing* harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan, atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang). Selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”.

b. Keamanan dan kerahasiaan BRM dari SDM, Sarana Prasarana dan Sistem

1) Sumber Daya Manusia

Ketersediaan SDM di ruang *filing* hanya ada satu petugas rekam medis yang berlatarbelakang pendidikan D3 rekam medis dan satu petugas rekam medis berlatar belakang SLTA yang direkam mediskan (pegawai karya). Menurut informasi yang diperoleh peneliti kebutuhan SDM rekam medis belum mencukupi dikarenakan kegiatan *filing* untuk *sift* sore tidak ada petugas RM yang berjaga, untuk mengambil berkas biasanya perawat atau satpam yang akan mengambil sendiri. Hal ini kurang tepat karena dapat menimbulkan apabila bukan petugas RM yang mengambil tidak menggunakan *treceer*.

Hal ini kurang sesuai dengan (Menteri Kesehatan RI, 2013) nomor 55 pasal 13 (a) Dalam pelaksanaan pekerjaannya, Perekam Medis mempunyai kewenangan sesuai dengan kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 yaitu: Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

2) Sarana Prasarana

Di Puskesmas Seyegan sarana prasarana yang digunakan di ruang *filing* sudah terpenuhi meliputi *treceer*, buku register, BRM, komputer, rak penyimpanan. Tetapi masih ada BRM pasien yang sudah rusak atau sobek masih digunakan dan belum diganti. dengan demikian dapat menyebabkan formulir terlepas dari map apabila sudah rusak tidak segera diganti dengan yang baru.

Sedangkan menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) ruang *filing* harus memiliki sarana prasarana meliputi Folder berkas rekam medis kosong untuk mengganti folder yang rusak.

3) Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pengelolaan rekam medis terkait keamanan dan kerahasiaan BRM sudah ada kebijakan yang mengatur pelaksanaan penyimpanan rekam medis, kelengkapan dan ketepatan isi rekam medis dan kerahasiaan rekam medis. Kebijakan tersebut sudah dilaksanakan oleh semua petugas rekam medis. Dan penyimpanan di Puskesmas Seyegan menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi serta menggunakan susunan penyimpanan BRM yaitu *Stright Numerical System*.

Hal ini sejalan dengan (Menteri Kesehatan RI, 2015) kriteria 8.4.4 Rekam medis berisi informasi yang memadai dan dijaga kerahasiaannya tentang identifikasi pasien, dokumentasi prosedur kajian, masalah, kemajuan pasien dan asuhan. Privasi dan kerahasiaan data serta informasi wajib dijaga, terutama data dan informasi yang sensitive.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu teknis saat mencari data dengan wawancara dilakukan setelah jam pelayanan karena petugas memiliki tanggungjawab pekerjaan di puskesmas

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA